

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Muhammad Umar Faruq selaku adik sepupu Gus Baha' maka dapat ditemukan beberapa fakta yang berbeda dengan berita dan opini yang beredar. Banyak sekali media pemberitaan yang menyampaikan dan menulis berita hanya berdasarkan asumsi belaka tanpa menggali informasi dengan teliti. Namun berdasarkan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh adik sepupu Gus Baha' untuk memenangkan kontestasi politik di Desa Narukan ini tidak hanya dengan cara membawa nama besar saudara sepupunya yakni Gus Baha', tetapi juga karena berbagai pendekatan terhadap berbagai lapisan masyarakat terutama *figure central* semisal para anak muda, guru ngaji, dan guru taman kanak-kanak yang seringkali terlewatkan dan jarang diperhatikan namun cukup memberi banyak pengaruh dalam menarik simpati masyarakat.

Muhammad Umar Faruq yang memenangkan suara masyarakat hingga berhasil sebagai Kepala Desa Narukan Rembang pada pemilihan kepala desa serentak yang dilaksanakan di Kabupaten Rembang Tahun 2022 lalu tak bisa lepas dari sorotan nama besar kakak sepupunya yaitu Gus Baha'. Hal tersebut membuat banyak kalangan berspekulasi bahwa kemenangan Muhammad Umar Faruq disebabkan hubungan persaudaraan sepupu dengan Gus Baha'. Namun nyatanya berdasarkan fakta di lapangan bahwa Muhammad Umar Faruq

memang sudah dikenal baik oleh mayoritas penduduk Desa Narukan Rembang karena Muhammad Umar Faruq telah menjabat sebagai kepala dusun Narukan sejak 2019. Rekam jejak yang baik selama menjabat sebagai kepala dusun Narukan sejak 2019 menjadi salah satu modal yang kuat untuk menarik massa. Muhammad Umar Faruq menyatakan bahwa ia tak pernah menjual nama besar Gus Baha' selama masa kampanye sebagai upaya menarik massa. Muhammad Umar Faruq menyampaikan informasi kepada masyarakat ketika kampanye ialah memperkenalkan dirinya sebagai Muhammad Umar Faruq yang seorang kepala dusun dan guru ngaji, bukan sebagai kerabat dan adik sepupu tokoh ulama' besar KH. Baha'udin Nursalim alias Gus Baha'.

Faktor pendukung adik sepupu Gus Baha' dalam memenangkan pemilihan Kepala Desa Narukan Tahun 2022 adalah dikarenakan sepak terjang selama menjabat sebagai kepala dusun Narukan. Sehingga dapat menjadi modal secara alamiah karena sepak terjang yang terbukti selama kepemimpinan di tingkat dusun. Adanya hubungan darah dengan tokoh agama juga menjadi poin tambahan untuk memperkuat tingkat kepercayaan masyarakat. Meskipun begitu faktor penghambat tetaplah ada yakni fanatisme pendukung pihak lawan terhadap kemampuan memimpin petahana yang kembali mencalonkan diri. Selanjutnya politik uang juga memberikan dampak besar untuk mempengaruhi masyarakat agar goyah. Namun pada akhirnya, tingkat kepercayaan masyarakat yang kuat tak dapat digoyahkan begitu saja dengan nominal uang yang besar untuk mengalahkan adik sepupu Gus Baha'.

Politik uang cukup menarik perhatian pada pemilihan kepala desa Narukan Rembang Tahun 2022, banyak media pemberitaan terkait kemenangan adik sepupu Gus Baha yang tanpa menggunakan politik uang sama sekali dengan jargon *Duit Ora Payu* sebagai *Headline* dalam pemberitaan. Namun nyatanya fakta yang peneliti dapat berdasarkan wawancara yang peneliti langsung pada salah satu warga di lapangan adalah adik sepupu Gus Baha' tetap mengeluarkan uang dengan diniatkan sebagai sodaqoh untuk warga pada pemilihan, dan jumlah nominalnya tak sampai setengah besarnya dari yang diberikan oleh pihak lawan untuk tiap warga. Tetapi hasil suara yang didapatkan oleh adik sepupu Gus Baha' lebih dari dua kali lipat dari suara yang didapat oleh lawan. Hal ini menjelaskan bahwa memang faktor kemenangan adik sepupu Gus Baha' bukan karena uang, namun bukan berarti tanpa uang sama sekali dalam memperoleh kemenangannya. Tetap ada biaya operasional dan lain-lain. Sehingga jargon *Duit Ora Payu* atau uang tidak laku ini tidak sesuai dengan opini yang coba dibangun oleh berbagai media dengan berdasarkan fakta di lapangan. Memang benar jargon ini digemakan oleh pendukung adik sepupu Gus Baha' pasca diumumkan kemenangan, namun hanya sebatas bentuk ungkapan senang dan seolah menjelaskan bahwa uang yang dikeluarkan lebih banyak tidak selalu akan memenangkan pemilihan.

A. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penjelasan dari hasil penelitian memperkuat grand teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori komunikasi dari Harold D. Lasswell yang menjelaskan terkait komunikasi interpersonal yang menjadi sasaran penyebarluasan pesan melalui adanya tahapan dan model komunikasi yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi. Tidak terkecuali pada proses komunikasi politik yang dilakukan oleh adik sepupu Gus Baha' sehingga berhasil memenangkan pemilihan kepala desa Narukan Rembang Tahun 2022.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis pada penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi politik yang dilakukan oleh adik sepupu Gus Baha' dalam memenangkan pemilihan kepala desa Narukan Rembang Tahun 2022 banyak dipengaruhi oleh pendekatan secara langsung di masyarakat berdasarkan sepak terjang selama menjabat sebagai kepala dusun dan ditambah dengan *branding image* dari Gus Baha' yang membantu memperkuat kepercayaan masyarakat pada sosok yang akan dipilih menjadi pemimpin desa.

C. Saran

Berdasarkan penelitian skripsi yang peneliti lakukan terkait strategi komunikasi politik adik sepupu Gus Baha' pada kontestasi politik di Desa Narukan Rembang Tahun 2022, maka peneliti berharap agar masyarakat dapat lebih teliti dalam memahami berita dan tidak mudah terpengaruh oleh pemberitaan yang sering dijumpai pada berbagai *platform* berita. Karena pada

pemberitaan yang dipublikasikan oleh banyak media melebih-lebihkan pemberitaan dan mengurangi poin-poin lainnya. Sehingga menghasilkan interpretasi yang berkembang di masyarakat bertolak belakang dengan realita yang ada.

